

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi dan kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang memerlukan dana, serta beberapa jasa lain seperti mengedarkan dan mengawasi mata uang, tempat penyimpanan benda-benda berharga, serta memperlancar lalu lintas transaksi pembayaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 tentang Perbankan, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam perbankan tujuan utama bank adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan dalam meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Dengan semakin berkembangnya layanan transaksi digital pada lembaga keuangan, jenis bank yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat dan sering di temui di kota kecil sampai dengan tingkat kecamatan yaitu Bank Perkreditan Rakyat. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat melayani kebutuhan

petani, peternak, nelayan, pedagang, pengusaha kecil, pegawai, dan pensiunan karena sasaran ini belum dapat terjangkau oleh bank umum dan untuk lebih mewujudkan pemerataan layanan perbankan, pemerataan kesempatan berusaha, dan pemerataan pendapatan.

Menurut Romney & Steinbart (2018:10) Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan. Peranan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan sangat penting dan diperlukan oleh pihak manajemen, karena sistem informasi akuntansi dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur berbagai kegiatan perusahaan, serta menilai dan mengukur kinerja tiap unit yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab.

Menurut Bodnar (2010:4) Kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Suatu perusahaan harus melakukan penilaian kinerja sistem informasi akuntansi untuk membantu mengevaluasi keberhasilan sistem informasi akuntansi itu sendiri, sehingga dapat memberikan nilai tambah untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada dunia perbankan, khususnya Bank Perkreditan Rakyat adalah pencabutan izin usaha. Aspek pertama penyebab pencabutan izin usaha beberapa BPR yang ada di Bali yaitu kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia yang lemah pada bank. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pelatihan, pendidikan dan keterampilan terhadap karyawan. Sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan, karena sumber daya manusia tersebut telah menegtahui dan memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik dan sesuai dengan bidangnya sehingga penyajian laporan keuangan, maka semakin baik sistem informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang lengkap dibutuhkan untuk menilai kinerja suatu Bank Perkreditan Rakyat, karena itu perlu adanya dukungan sistem informasi akuntansi dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Kinerja Bank Perkreditan Rakyat akan meningkat apabila didukung dengan kinerja sistem informasi yang baik. Aspek kedua penyebab pencabutan izin usaha yaitu keberadaan dewan pengarah yang kurang efektif dalam sistem pengawasan. Masalah yang dihadapi dari sistem pengawasan yaitu kecurangan dari pihak internal. Keberadaan dewan pengarah yang seharusnya dapat mengendalikan dan memeriksa keamanan sistem dinilai kurang berperan, sehingga mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yang menyebabkan informasi yang dihasilkn tidak akurat dan relevan. Aspek ketiga pencabutan izin usaha adalah *human eror*, karyawan melakukan kesalahan dalam memasukan data transaksi, sehingga menghambat kinerja

sistem informasi akuntansi. Berdasarkan data dari Lembaga Penjamin Simpanan, ada daftar nama Bank Perkreditan Rakyat di Bali yang telah ditutup, yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Daftar Nama Bank Perkreditan Rakyat
Di Bali yang telah tutup

No	Nama Bank	Tahun
1.	PT. BPR KS Bali Agung Sedana	2017
2.	PT. BPR Legian	2019
3.	PT. BPR Calliste Bestari Bali	2019
4.	PT. BPR Sewu Bali	2019
5.	PT. BPR Pasar Umum	2022

Sumber: Lembaga Penjamin Simpanan (2023).

Kasus yang terjadi pada BPR yang berada di Bali khususnya pada Kecamatan Denpasar Barat sesuai dengan peraturan otoritas jasa keuangan No.19/PJOK.03/2017 dan surat edaran otoritas jasa keuangan No.56/SEOJK.03/2017 masing-masing tentang penetapan status dan tindak lanjut pengawasan bank perkreditan rakyat dan bank pembiayaan rakyat syariah, dan melalui keputusan anggota dewan komisioner (KADK) nomor KEP-181/D.03/2022 tentang pencabutan izin usaha PT BPR Pasar Umum terhitung sejak 25 November 2022 dicabut izin usahanya karena adanya penyimpangan ketentuan perbankan dan pengelolaan BPR yang tidak didasarkan pada prinsip kehati-hatian.

Karyawan melakukan *backdate* walaupun sudah lewat akhir bulan. Hal tersebut menyebabkan informasi akuntansi yang dihasilkan terhambat sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menurun. Pada kenyataannya banyak permasalahan mendasar yang menyebabkan bank perkreditan rakyat tidak secara maksimal menerapkan sistem informasi akuntansi yang

dipergunakan oleh bank umum. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja bank perkreditan rakyat sangat penting untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan kinerja karyawan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia (SDM), dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada bank perkreditan rakyat di kecamatan denpasar barat.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan dari sebuah organisasi. Pengembangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan pegawai yang dalam penelitian ini dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Putri dan Novia (2020) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai.

Sumber daya manusia sangat di perlukan dalam laporan keuangan hal ini dikarenakan semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka akan semakin berkualitas laporan keuangan yang akan didapatkan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi (2021), Arsyad (2021), Yulianita

(2022), Satria (2019), Ardiwinata (2019), menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Yuliantari (2016) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Prastowo (2021), Maharani (2021) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah dukungan manajemen puncak. Romney (2018:64) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana. Manajer dapat memberikan motivasi kepada pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi dengan meningkatkan keyakinan diri pengguna untuk mengaplikasikan sistem dengan baik. Peningkatan penggunaan sistem inilah yang kemudian, akan meningkatkan kinerja pengguna sistem informasi.

Dukungan manajemen puncak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi karena dalam pengambilan keputusan melibatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi dapat menjadi faktor keterlibatan sistem dapat diterapkan pada perusahaan. Hal ini menyebabkan adanya keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada sehingga pemakai merasa puas dalam menggunakan sistem yang menyebabkan

meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari (2022), Dewi (2020), Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dewi (2010), Sarinadi (2014) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kirana (2022), Alhamid (2023), Prastowo (2021) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemampuan teknik personal. Kusumastuti dan Irwandi (2012) dalam Suroto (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal merupakan tingkat pendidikan atau tingkat pengalaman dari seseorang. Pengguna sistem informasi merupakan hal yang penting berkaitan dengan kinerja sistem informasi, karena pengguna sistem informasi lebih banyak mengetahui kendala yang terjadi di lapangan. Setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan (Suartika dan Widhiyani, 2017)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari (2022), Pratiwi (2020), Swara (2019) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dharmawan

dan Ardianto (2017), Putra (2018), dan Agustina, dkk (2020) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Prastowo (2021), Hapsari (2018), Kirana (2022) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi. James (2018:20) menyatakan formalisasi pengembangan sistem informasi merupakan susunan secara terstruktur dan formal serta pendokumentasian pengembangan sistem secara sistematis, menunjukkan kejelasan terhadap peraturan serta prosedur yang dilaporkan dan didokumentasikan sehingga dapat berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis. Formalisasi sistem menggambarkan prosedur dalam proses pengembangan sistem yang akan mempengaruhi keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin baik derajat formalisasi maka semakin teratur perilaku bawahan dalam suatu organisasi akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi dan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin baik formalisasi pengembangan sistem informasi, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahardika (2018), Mastura (2018), Pebriani (2019), Pratiwi (2021), Mahoni (2022), Mahendra (2021), menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi. Mustofa (2018), Sutariani (2022), Hapsari (2018) menyatakan bahwa formalisasi

pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi.

Dan faktor kelima yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah keberadaan dewan pengarah. Winarno (2015:35) menyatakan keberadaan dewan pengarah merupakan komite pengarah atau kelompok penasihat lainnya, para manajer mempengaruhi kebijakan, anggaran, perencanaan dan pelayanan informasi. Komite pengarah yang terdiri dari anggota-anggota yang tinggi tingkatannya dalam fungsi-fungsinya seperti produksi dan pemasaran. Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi jika terdapat dewan pengarah. Dewan pengarah sebagai eksekutif yang bertugas untuk pengarahan, penerapan, dan pengendalian jalannya suatu sistem. Tugas tersebut membuat kualitas dari sistem yang digunakan menjadi lebih baik sehingga membuat kinerja sistem informasi akuntansi juga meningkat. Kinerja sistem informasi akan menurun tanpa adanya dewan pengarah sistem.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahardika (2018), Dewi (2020), Pratiwi (2021), Kirana (2022), Fanny (2019) menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi. Anggarawati (2022) menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi. Wulandari (2022), Lantari (2022), Mahendra (2021) menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik meneliti ulang dengan judul: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR di Kecamatan Denpasar Barat”**.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah kualitas sumber daya manusia (SDM) berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kecamatan Denpasar Barat?
- 2) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kecamatan Denpasar Barat?
- 3) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kecamatan Denpasar Barat?
- 4) Apakah formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kecamatan Denpasar Barat?
- 5) Apakah keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kecamatan Denpasar Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas sumber daya manusia (SDM) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kecamatan Denpasar Barat.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kecamatan Denpasar Barat.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kecamatan Denpasar Barat.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kecamatan Denpasar Barat.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keberadaan dewan pengarah sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kecamatan Denpasar Barat.

UNMAS DENPASAR

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan bahan referensi mengenai pengaruh kualitas sumber daya manusia (SDM), dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada (BPR) di Kecamatan Denpasar Barat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan dijadikan bahan evaluasi pada BPR di Denpasar Selatan Barat. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat membantu organisasi untuk mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dan faktor yang mempengaruhinya.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Reasoned Action (TRA)*

Theory of Reasoned Action (TRA) adalah teori yang dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein (1980) yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya berperilaku dengan cara yang sadar, bahwa mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia, dan secara implisit dan eksplisit juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan-tindakan yang dilakukan. *Theory of Reasoned Action (TRA)* adalah teori yang menjelaskan bahwa minat dari seseorang untuk melakukan (atau tidak melakukan) suatu perilaku merupakan penentu langsung dari tindakan atau perilaku (Jogiyanto, 2007:31).

Menurut *Theory of Reasoned Action (TRA)*, minat-minat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, yang satu berhubungan dengan faktor pribadi dan yang lainnya berhubungan dengan pengaruh sosial. Penentu yang pertama yang berhubungan dengan faktor pribadi adalah sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) individual. Sikap ini adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan (*affect*) positif atau negatif dari individual jika harus melakukan perilaku tertentu yang dikehendaki. Penentu yang kedua dari minat yang berhubungan dengan pengaruh sosial adalah norma subyektif (*subjective norm*), disebut dengan norma subyektif karena berhubungan dengan preskripsi normatif persepsian, yaitu persepsi atau pandangan

seseorang terhadap tekanan sosial (kepercayaan-kepercayaan orang lain) yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007:31).

Menurut Lee dan Kotler (2011:198) *Theory of Reasoned Action* yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein, menyatakan bahwa niat individu merupakan prediksi terbaik untuk mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang. Namun, seseorang juga dapat membuat pertimbangan bukan berdasarkan pada niat. Teori ini menjelaskan perilaku dipengaruhi oleh niat perilaku, sedangkan niat perilaku dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Sikap dipengaruhi oleh keyakinan seseorang bahwa setiap perilaku menimbulkan penilaian tertentu (*behavioral beliefs*) dan penilaian orang akan hasil tersebut (*outcome evaluation*). Norma subyektif sendiri dipengaruhi oleh keyakinan seseorang bahwa individu atau kelompok tertentu berpikir apakah dia sebaiknya melakukan suatu perilaku tertentu atau tidak (*normative beliefs*) serta motivasi untuk menaati pendapat tersebut (*motivation to comply*).

Theory of Reasoned Action (TRA) menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku (Eagle 2013:123). Norma subjektif mendeskripsikan kepercayaan individu mengenai perilaku yang normal dan dapat diterima dalam masyarakat, sedangkan untuk sikap individu terhadap perilaku berdasarkan kepercayaan individu atas perilaku tersebut.

2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem atau sistem informasi, teori ini merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* Davis (1989:319). Teori TAM juga menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna sistem informasi. Tujuan model TAM ini menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan suatu teknologi.

Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa sikap-sikap pengguna terhadap penerimaan suatu teknologi informasi akan ditentukan oleh persepsi pengguna itu sendiri. Dalam kaitannya dengan penelitian ini mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, pengetahuan pengguna, partisipasi manajemen dan kualitas sistem informasi akuntansi. Teori TAM dikembangkan dari teori psikologi yang menjelaskan tentang perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*trust*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Menurut Gefen (2003:51) TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi, tujuan model ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pemakai teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri.

Menurut Davis (1989:319) perilaku menggunakan teknologi informasi diawali oleh adanya persepsi mengenai manfaat (*usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan teknologi informasi (*ease of use*). Persepsi kegunaan (*usefulness*) merupakan suatu fase dimana seorang percaya bahwa pemakai suatu sistem tertentu akan dapat menambah prestasi kerja orang tersebut. Persepsi kemudahan (*ease of use*) menjelaskan sejauh mana seseorang atau pengguna percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya fisik dan mental. Perspektif kemudahan penggunaan dapat meyakini bahwasanya penggunaan teknologi informasi yang akan diaplikasikan adalah suatu hal yang mudah dan bukan merupakan beban. Menurut Davis (1989:320) menyatakan bahwa perspektif kemudahan merupakan sebuah tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu mampu mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Frekuensi penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga mampu menunjukkan kemudahan penggunaan.

Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan, dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya (Gooswin dan Silver dalam Adam *et al.*, 1992:229). Konsep TAM menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sistem informasi (Handayani, 2007:77). TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan

penggunaannya dan perilaku, tujuan atau keperluan, dan penggunaan aktual dari penggunaan atau user suatu sistem informasi.

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

James (2015:56) menyatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi. Kinerja sistem informasi akuntansi menunjukkan efektivitas atau keberhasilan sistem informasi akuntansi yang diukur dengan variabel kualitas sumber daya manusia (SDM) kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin baik kinerja individu, semakin baik pula kinerja organisasi yang diharapkan.

Kinerja sistem informasi yang baik adalah ketika pengguna percaya bahwa sistem informasi itu mudah untuk digunakan. Intensitas pengguna dan interaksi antar pengguna sistem juga dapat menunjukkan kinerja yang baik. Sistem yang sering digunakan juga menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh pengguna. Menurut Romney dan Steinbart (2015:10) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. Sistem informasi akuntansi

dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik sifat maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Susanto, 2017:80).

2.1.4 Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Sumarsono (2010:4) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh telah dipenuhi berbagai persyaratan, spesifikasi, dan harapan usaha kerja atau jasa yang memang diberikan dengan tujuan dalam melakukan proses produksi dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan jasa atau barang yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan kejujuran.

Menurut Sarosa (2009:76) pelatihan dan pendidikan merupakan sebuah program yang diadakan untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk pemakai tersebut membuatnya menjadi lebih puas dan akan menggunakan. Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila kualitas sumber daya manusia dengan program pelatihan dan pendidikan karyawan diterapkan. Program pelatihan dan pendidikan akan membuat karyawan merasa lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik dan lancar, sehingga dapat membantu penggunaan sistem dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Pendidikan dan pelatihan kepada para pengguna sistem informasi akuntansi merupakan suatu proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu yang mengajarkan kepada karyawan tentang bagaimana suatu keterampilan dasar yang akan digunakan untuk membantu menyelesaikan pekerjaan guna mencapai tujuan (Sutabri, 2012:93). Dengan diadakannya program pelatihan dan pendidikan dapat menambah pengetahuan pemakai terkait bagaimana dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi yang baik. Dengan begitu dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi secara efektif.

2.1.5 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak adalah faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Romney (2016:64) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana. Dukungan darimanajemen puncak dalam proses mensosialisasi pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh terhadap kepuasan pemakai. Karena adanya dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi dapat menjadi faktor keterlibatan sistem dapat diterapkan pada perusahaan.

Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman top manajemen tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi atau komputerisasi (Susanto, 2013:258). Jadi berdasarkan definisi tersebut, dukungan manajemen puncak

dapat diartikan dengan dukungan dari pihak atas suatu perusahaan terhadap kinerja bawahannya dengan mendukung semua proses yang dapat memajukan kinerja perusahaan. Dukungan manajemen puncak terlibat aktif dalam pengoperasian dan perencanaan sistem informasi akuntansi untuk menunjang kegiatan perusahaan. Dukungan penuh dari manajemen puncak terhadap pengembangan sistem informasi akan memberikan kinerja yang baik bagi pengguna sistem informasi tersebut. Dukungan dari manajemen puncak menjadi salah satu faktor yang penting dalam menentukan meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Kemampuan Teknik Personal

Almilia (2015) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan pengguna sistem informasi dalam mengoperasikan komputer baik dari segi perangkat lunak maupun perangkat keras untuk mengolah data menjadi informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya. Menurut Krismiaji (2015:17) kemampuan teknik pengguna merupakan rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari seseorang. Kemampuan pengguna didefinisikan sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri (Zain & Badudu, 2001:10). Pengguna sistem informasi harus mempunyai keahlian mengenai sistem informasi yang digunakan.

Ronaldi (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal pemakai informasi akuntansi, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat, karena suatu sistem informasi akuntansi akan dapat beroperasi secara maksimal, lebih

bermanfaat, tepat sasaran, dan efektif dalam membantu seluruh aktivitas yang berhubungan dengan akuntansi dalam perusahaan apabila setiap personal yang menggunakan sistem informasi akuntansi memiliki kemampuan teknik personal yang cukup untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi dan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.7 Formalisasi Pengembangan

James (2014:27) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan merupakan susunan secara terstruktur dan formal serta pendokumentasian pengembangan sistem secara sistematis, menunjukkan kejelasan terhadap peraturan serta prosedur yang dilaporkan dan didokumentasikan sehingga dapat berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis. Semakin baik derajat formalisasi maka semakin teratur perilaku bawahan dalam suatu organisasi akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi dan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin baik formalisasi pengembangan sistem informasi, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat.

Menurut Robbins & Judge (2014:224), formalisasi merupakan pembakuan pekerjaan-pekerjaan yang ada dalam suatu organisasi. Formalisasi mengacu pada suatu tingkat yang terhadap pekerjaan di dalam organisasi itu dibakukan (Bedeian & Zammuto, 1991:129). Penyusunan yang didokumentasikan secara sistematis bertujuan untuk mengkomunikasikan semua aspek terkait dengan pengembangan sistem seperti tujuan, komponen dan cara penggunaannya. Formalisasi

pengembangan merupakan susunan secara terstruktur dan formal serta pendokumentasian pengembangan sistem secara sistematis, menunjukkan kejelasan terhadap peraturan serta prosedur yang dilaporkan dan didokumentasikan sehingga dapat berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis (Hall, 2015:27).

Tingkat formalisasi akan tinggi jika anggota organisasi memerlukan suatu pedoman dan aturan dalam pelaksanaan suatu kegiatan organisasi, sebaliknya jika anggota organisasi dapat melaksanakan suatu kegiatan organisasi tanpa memerlukan suatu pedoman maka tingkat formalisasi menjadi rendah. Dengan adanya formalisasi pengembangan sistem pada suatu perusahaan maka kegiatan pengembangan akan menjadi terstruktur dan memudahkan anggota untuk melaksanakan kegiatannya. Semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem pada suatu perusahaan maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi tak terkecuali dengan kinerja sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan. Jika penerapan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan sudah baik, maka prosedur yang akan digunakan dalam suatu sistem informasi akuntansi akan berjalan dengan baik dan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.8 Keberadaan Dewan Pengarah

Winarno (2010:5) menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah merupakan komite pengarah atau kelompok penasihat lainnya, para manajer mempengaruhi kebijakan, anggaran, perencanaan dan pelayanan informasi. Komite pengarah yang terdiri dari anggota-anggota yang tinggi

tingkatannya dalam fungsi-fungsinya seperti produksi dan pemasaran. Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi jika terdapat dewan pengarah.

Dewan pengarah sebagai eksekutif yang bertugas untuk pengarahan, penerapan, dan pengendalian jalannya suatu sistem. Elga (2016) menyatakan bahwa komite pengarah dengan kebijakannya akan mampu meningkatkan kinerja sistem dikarenakan selalu adanya pertemuan secara periodik untuk membahas perencanaan sistem agar komite pengarah dapat memberikan arahan bagi kegiatan-kegiatan sistem informasi dan melakukan perjalanan sistem informasi. Menurut Hidayanti (2011:4) menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah sistem informasi adalah tempat dimana para manajer atau pimpinan mempengaruhi kebijakan, anggaran dan perencanaan dan pelayanan informasi. Keberadaan dewan pengarah sistem informasi dapat memberikan pengarahan mengenai tata cara penggunaan atau penerapan sistem informasi berbasis komputerisasi kepada pengguna sistem, sehingga semakin baik keberadaan dewan pengarah sistem informasi pada perusahaan, maka semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

- 1) Wulandari (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Pengguna, Program Pelatihan Terhadap Kinerja Sia Pada BPR Di Kediri”. Variabel independent yang digunakan yaitu dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna, program pelatihan. Sedangkan variabel dependen

yang digunakan yaitu kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, program pelatihan pengguna, dan keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

- 2) Febriani (2019) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT BPR Sri Artha Lestari Denpasar”. Variabel independent yang digunakan yaitu Keterlibatan Pemakai, manajemen puncak, Formalisasi Pengembangan, program pelatihan dan pendidikan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi.
- 3) Swara (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Komitmen Manajemen, Kemampuan Teknik Personal Dan Information Technology Sophistication terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR di Kabupaten Badung”. Variabel independent yang digunakan yaitu Komitmen manajemen, kemampuan teknik personal, IT sophistication. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

komitmen manajemen, kemampuan teknik personal, dan information technology sophistication berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi BPR di Kabupaten Badung.

- 4) Sintya Pratiwi (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Organisasi, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan, Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR di Kabupaten Gianyar”. Variabel independent yang digunakan yaitu Ukuran Organisasi; Kemampuan Teknik Personal; Program Pelatihan dan Pendidikan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar.
- 5) Ariesta Dewi (2020) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan “. Variabel independent yang digunakan yaitu kepuasan pengguna akhir, keberadaan dewan pengarah, dukungan manajemen puncak, ukuran organisasi. Sedangkan variabel dependent yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kepuasan pengguna akhir, keberadaan dewan pengarah, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Kesehatan

Kabupaten Tabanan. Sedangkan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan.

- 6) Dewi (2020) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) DPK Perbarindo Bali Timur”. Variabel independent yang digunakan yaitu Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi, Program Pelatihan dan Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 7) Pratiwi (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Tata Ajung Sari”. Variabel independent yang digunakan yaitu Keterlibatan Karyawan, Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Karyawan, Keberadaan Dewan Pengarah, dan Formalisasi Pengembangan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Keterlibatan Karyawan, Kualitas Karyawan dan Formalisasi

Pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 8) Wulandari (2022) melakukan penelitian dengan judul “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Klungkung”. Variabel independent yang digunakan yaitu kemampuan teknik personal, pendidikan, pelatihan, keahlian pemakai, dukungan manajemen puncak. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan pendidikan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, serta pelatihan dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 9) Mahoni (2022) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung”. Variabel independent yang digunakan yaitu kemampuan teknik personal, pendidikan, pelatihan, keahlian pemakai, dukungan manajemen puncak. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal dan Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai tidak berpengaruh.

Sedangkan dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

10) Anggarawati (2022) melakukan penelitian dengan judul “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal”. Variabel independent yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi, dan keberadaan dewan pengarah . Sedangkan variabel dependet yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal. Sedangkan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal. Keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.

11) Ardani (2022) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan”. Variabel independent yang digunakan yaitu dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja, keterlibatan pemakai. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi

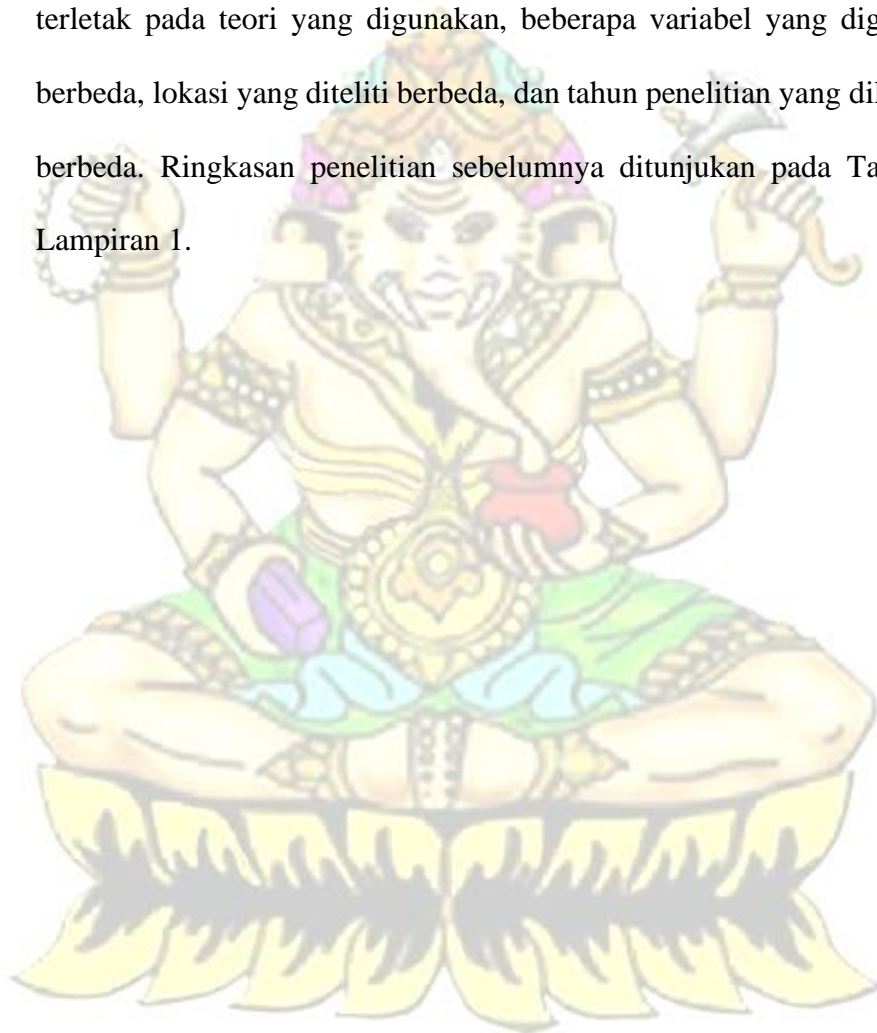
akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak dan program pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel kemampuan teknik personal dan keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 12) Prastowo (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Denpasar Utara”. Variabel independent yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA di LPD Kecamatan Denpasar Utara. Sedangkan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif pada kinerja SIA di LPD Kecamatan Denpasar Utara.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada metode pengumpulan data melalui media kuesioner, menggunakan uji statistik regresi linier berganda dan variabel independen seperti kualitas sumber daya manusia (SDM), dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan, dan

keberadaan dewan pengarah. Selain itu penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kinerja sistem informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada teori yang digunakan, beberapa variabel yang digunakan berbeda, lokasi yang diteliti berbeda, dan tahun penelitian yang dilakukan berbeda. Ringkasan penelitian sebelumnya ditunjukkan pada Tabel 2.1 Lampiran 1.



UNMAS DENPASAR